

PERATURAN MENTERI NEGARA LINGKUNGAN HIDUP
NOMOR 05 TAHUN 2007
TENTANG
BAKU MUTU AIR LIMBAH BAGI USAHA DAN/ATAU KEGIATAN
PENGOLAHAN BUAH-BUAHAN DAN/ATAU SAYURAN

MENTERI NEGARA LINGKUNGAN HIDUP,

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka pelestarian fungsi lingkungan hidup perlu dilakukan upaya pengendalian terhadap usaha dan/atau kegiatan yang berpotensi menimbulkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup;
 - b. bahwa salah satu usaha dan/atau kegiatan yang berpotensi menimbulkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup adalah usaha dan/atau kegiatan pengolahan buah-buahan dan/atau sayuran;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b serta untuk melaksanakan ketentuan Pasal 21 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air, perlu menetapkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup tentang Baku Mutu Air Limbah Bagi Usaha dan/atau Kegiatan Pengolahan Buah-buahan dan/atau Sayuran;
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1984 Nomor 22, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3274);

2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3699);
3. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 32, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4377);
4. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2005 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 108, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4548);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1999 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3838);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2001 Nomor 153, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4161);

7. Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia, sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2005;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN MENTERI NEGARA LINGKUNGAN HIDUP TENTANG BAKU MUTU AIR LIMBAH BAGI USAHA DAN/ATAU KEGIATAN PENGOLAHAN BUAH-BUAHAN DAN/ATAU SAYURAN.

Pasal 1

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

1. Usaha dan/atau kegiatan pengolahan buah-buahan dan/atau sayuran adalah usaha dan/atau kegiatan pengolahan yang langsung menggunakan bahan baku yang meliputi buah nanas, buah lainnya, jamur, dan/atau sayuran jenis lainnya.
2. Usaha dan/atau kegiatan pengolahan buah-buahan dan/atau sayuran yang melakukan satu jenis kegiatan pengolahan adalah usaha dan/atau kegiatan yang melakukan kegiatan pengolahan dengan menggunakan satu jenis bahan baku.
3. Usaha dan/atau kegiatan pengolahan buah-buahan dan/atau sayuran yang melakukan kegiatan gabungan adalah usaha dan/atau kegiatan yang melakukan kegiatan pengolahan dengan menggunakan lebih dari satu jenis bahan baku.
4. Kawasan industri pengolahan buah-buahan dan/atau sayuran adalah kawasan tempat pemusatan usaha dan/atau kegiatan pengolahan buah-buahan dan/atau sayuran yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana penunjang yang dikembangkan dan dikelola oleh perusahaan kawasan industri.
5. Baku mutu air limbah adalah ukuran batas atau kadar unsur pencemar dan/atau jumlah unsur pencemar yang ditenggang keberadaannya dalam air limbah yang akan dibuang atau dilepas ke dalam sumber air dari suatu usaha dan/atau kegiatan.

6. Sumber air adalah wadah air yang terdapat di atas dan di bawah permukaan tanah, termasuk dalam pengertian ini akuifer, mata air, sungai, rawa, danau, situ, waduk, dan muara.
7. Air limbah adalah sisa dari suatu hasil usaha dan/atau kegiatan yang berwujud cair.
8. Kadar adalah ukuran batas suatu unsur pencemar dalam air limbah.
9. Beban pencemaran adalah jumlah suatu unsur pencemar dalam air atau air limbah.
10. Kuantitas air limbah adalah jumlah air limbah yang masih diperbolehkan dibuang ke sumber air setiap satuan bahan baku.
11. Titik penataan (*point of compliance*) adalah satu atau lebih lokasi yang dijadikan acuan untuk pemantauan dalam rangka penataan baku mutu air limbah.
12. Menteri adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengelolaan lingkungan hidup.

Pasal 2

Jenis usaha dan/atau kegiatan pengolahan buah-buahan dan/atau sayuran yang diatur dalam Peraturan Menteri ini meliputi industri:

- a. pengalengan;
- b. pembekuan;
- c. penggorengan;
- d. pengeringan;
- e. pembuatan manisan;
- f. pembuatan jus;
- g. pembuatan konsentrat;
- h. pembuatan saos; dan/atau
- i. pembuatan pasta.

Pasal 3

- (1) Baku mutu air limbah bagi usaha dan/atau kegiatan pengolahan buah-buahan dan/atau sayuran yang melakukan satu jenis kegiatan pengolahan adalah sebagaimana tercantum dalam Lampiran I Peraturan Menteri ini.

- (2) Baku mutu air limbah bagi usaha dan/atau kegiatan pengolahan buah-buahan dan/atau sayuran yang melakukan kegiatan pengolahan gabungan adalah sebagaimana tercantum dalam Lampiran II Peraturan Menteri ini.
- (3) Baku mutu air limbah bagi kawasan industri pengolahan buah-buahan dan/atau sayuran yang melakukan pengolahan air limbah secara terpusat adalah sebagaimana tercantum dalam Lampiran III Peraturan Menteri ini.
- (4) Lampiran sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 4

- (1) Baku mutu air limbah bagi usaha dan/atau kegiatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) dan ayat (2) ditetapkan berdasarkan kadar dan kuantitas air limbah.
- (2) Baku mutu air limbah bagi kawasan industri pengolahan dan/atau buah-buahan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (3) ditetapkan berdasarkan kadar.

Pasal 5

- (1) Daerah dapat menetapkan baku mutu air limbah bagi usaha dan/atau kegiatan pengolahan buah-buahan dan/atau sayuran dengan ketentuan sama atau lebih ketat dari baku mutu air limbah sebagaimana tercantum dalam Lampiran I dan Lampiran II Peraturan Menteri ini.
- (2) Daerah dapat menetapkan baku mutu air limbah bagi kawasan industri pengolahan buah-buahan dan/atau sayuran dengan ketentuan sama atau lebih ketat daripada baku mutu air limbah sebagaimana tercantum dalam Lampiran III Peraturan Menteri ini.
- (3) Baku mutu air limbah sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dan ayat (2) ditetapkan dengan peraturan daerah provinsi.

Pasal 6

- (1) Dalam hal hasil kajian kelayakan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL) atau rekomendasi Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UPL) bagi usaha dan/atau kegiatan pengolahan buah-buahan dan/atau sayuran mensyaratkan baku mutu air limbah lebih ketat daripada baku mutu air limbah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1), Pasal 3 ayat (2), atau Pasal 5 ayat (1), maka diberlakukan

baku mutu air limbah bagi usaha dan/atau kegiatan pengolahan buah-buahan dan/atau sayuran sebagaimana yang dipersyaratkan oleh AMDAL atau rekomendasi UKL dan UPL.

- (2) Dalam hal hasil kajian kelayakan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL) atau rekomendasi Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UPL) bagi kawasan industri pengolahan buah-buahan dan/atau sayuran mensyaratkan baku mutu air limbah lebih ketat daripada baku mutu air limbah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (3) atau Pasal 5 ayat (2), maka diberlakukan baku mutu air limbah kawasan industri pengolahan buah-buahan dan/atau sayuran sebagaimana yang dipersyaratkan oleh AMDAL atau rekomendasi UKL dan UPL.

Pasal 7

- (1) Dalam hal hasil kajian mengenai pembuangan air limbah bagi usaha dan/atau kegiatan pengolahan buah-buahan dan/atau sayuran dan/atau kawasan industri mensyaratkan baku mutu air limbah lebih ketat daripada baku mutu air limbah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1), Pasal 3 ayat (2), Pasal 5 ayat (1), atau Pasal 6 ayat (1), maka dalam persyaratan izin pembuangan air limbah diberlakukan baku mutu air limbah berdasarkan hasil kajian.
- (2) Dalam hal hasil kajian mengenai pembuangan air limbah bagi usaha dan/atau kegiatan pengolahan buah-buahan dan/atau sayuran dan/atau kawasan industri mensyaratkan baku mutu air limbah lebih ketat daripada baku mutu air limbah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (3), Pasal 5 ayat (2), atau Pasal 6 ayat (2), maka dalam persyaratan izin pembuangan air limbah diberlakukan baku mutu air limbah berdasarkan hasil kajian.

Pasal 8

- (1) Penanggungjawab usaha dan/atau kegiatan pengolahan buah-buahan dan/atau sayuran wajib:
 - a. melakukan pengolahan air limbah sehingga mutu air limbah yang dibuang ke sumber air tidak melampaui baku mutu air limbah yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri ini;
 - b. menggunakan sistem saluran air limbah kedap air sehingga tidak terjadi perembesan air limbah ke lingkungan;
 - c. memasang alat ukur debit atau laju alir limbah dan melakukan pencatatan debit air limbah harian;
 - d. melakukan pencatatan pH harian;

- e. tidak melakukan pengenceran air limbah, termasuk mencampur buangan air limbah bekas pendingin ke dalam aliran buangan air limbah;
 - f. melakukan pencatatan jumlah bahan baku dan produk bulanan senyatanya;
 - g. memisahkan saluran pembuangan air limbah dengan saluran limpasan air hujan;
 - h. menetapkan titik penaaatan untuk pengambilan contoh uji;
 - i. memeriksa kadar parameter air limbah sebagaimana tercantum dalam Lampiran Peraturan Menteri ini secara periodik paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan di laboratorium yang terakreditasi;
 - j. menyampaikan laporan debit air limbah harian, pH harian, penggunaan bahan baku, jumlah produk, dan kadar parameter air limbah sebagaimana dimaksud dalam huruf c, huruf d, huruf f, dan huruf i secara periodik paling sedikit 3 (tiga) bulan sekali kepada Bupati/Walikota dengan tembusan kepada Gubernur dan Menteri serta instansi lain yang terkait sesuai dengan peraturan perundang-undangan; dan
 - k. melaporkan kepada Bupati/Walikota dengan tembusan kepada Gubernur dan Menteri mengenai kejadian terlampauinya baku mutu air limbah karena keadaan terhentinya sebagian atau seluruh kegiatan operasi sampai dimulainya kembali kegiatan operasi tersebut disertai dengan rincian kegiatan penanggulangannya.
- (2) Ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak berlaku bagi penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan pengolahan buah-buahan dan/atau sayuran yang menyerahkan pengolahan air limbahnya kepada pengelola kawasan industri pengolahan buah-buahan dan/atau sayuran.

Pasal 9

Penanggungjawab usaha kawasan industri pengolahan buah-buahan dan/atau sayuran yang melakukan pengolahan air limbah dari usaha dan/atau kegiatan pengolahan buah-buahan dan/atau sayuran wajib melaksanakan seluruh ketentuan sebagaimana tercantum dalam Pasal 8 ayat (1) kecuali huruf f.

Pasal 10

- (1) Bupati/Walikota wajib mencantumkan persyaratan baku mutu air limbah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1), Pasal 3 ayat (2), Pasal 6 ayat (1), atau Pasal 7 ayat (1) dan kewajiban sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (1) ke dalam izin pembuangan air limbah bagi usaha dan/atau kegiatan pengolahan buah-buahan dan/atau sayuran.
- (2) Bupati/Walikota wajib mencantumkan persyaratan baku mutu air limbah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (3), Pasal 6 ayat (2), atau Pasal 7 ayat (2) dan kewajiban sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ke dalam izin pembuangan air limbah bagi kawasan industri pengolahan buah-buahan dan/atau sayuran.

Pasal 11

- (1) Dalam jangka waktu paling lama 1 (satu) tahun sejak ditetapkan Peraturan Menteri ini, baku mutu air limbah bagi usaha dan/atau kegiatan pengolahan buah-buahan dan/atau sayuran dan/atau kawasan industri pengolahan buah-buahan dan/atau sayuran yang telah ditetapkan sebelumnya lebih longgar, wajib disesuaikan dengan ketentuan Peraturan Menteri ini.
- (2) Dalam hal baku mutu air limbah yang telah ditetapkan sebelumnya lebih ketat daripada baku mutu air limbah sebagaimana tercantum dalam Lampiran Peraturan Menteri ini, maka baku mutu air limbah sebelumnya tetap berlaku.

Pasal 12

Pada saat berlakunya Peraturan Menteri ini semua peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan baku mutu air limbah bagi usaha dan/atau kegiatan pengolahan buah-buahan dan/atau sayuran dan/atau kawasan industri pengolahan buah-buahan dan/atau sayuran yang telah ada dinyatakan masih tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan Peraturan Menteri ini.

Pasal 13

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal : 08 Mei 2007

Menteri Negara
Lingkungan Hidup,

ttd

Ir. Rachmat Witoelar.

**Salinan sesuai dengan aslinya
Deputi MENLH Bidang
Penaatan Lingkungan,**

Hoetomo, MPA.

Lampiran I
 Peraturan Menteri Negara
 Lingkungan Hidup
 Nomor : 05 Tahun 2007
 Tanggal : 08 Mei 2007

**BAKU MUTU AIR LIMBAH BAGI USAHA DAN/ATAU KEGIATAN
 PENGOLAHAN BUAH-BUAHAN DAN/ATAU SAYURAN YANG MELAKUKAN
 SATU JENIS KEGIATAN PENGOLAHAN**

| Parameter | Pengolahan Buah | | | | Pengolahan Sayuran | | | |
|---|-----------------|-------------------|-----------------|-------------------|--------------------|-------------------|-----------------|-------------------|
| | Nanas | | Buah Lainnya | | Jamur | | Sayur Lainnya | |
| | Kadar (mg/L) | Beban (kg/ton) | Kadar (mg/L) | Beban (kg/ton) | Kadar (mg/L) | Beban (kg/ton) | Kadar (mg/L) | Beban (kg/ton) |
| pH | 6 – 9 | | | | | | | |
| TSS | 100 | 0,9 | 100 | 0,9 | 100 | 2 | 100 | 0,9 |
| BOD | 85 | 0,765 | 75 | 0,675 | 75 | 1,5 | 75 | 0,675 |
| COD | 200 | 1,8 | 150 | 1,35 | 150 | 3 | 150 | 1,35 |
| Kuantitas air limbah (m ³ /ton) | 9 | | 9 | | 20 | | 9 | |

Keterangan untuk Lampiran I

- 1) Bagi industri pengolahan buah-buahan dan/atau sayuran yang melakukan proses penggorengan dalam tahapan kegiatan pengolahannya, parameter minyak-lemak dibatasi sebesar 15 mg/L.
- 2) Satuan kuantitas air limbah adalah m³ per ton bahan baku.
- 3) Satuan beban adalah kg per ton bahan baku.

**Salinan sesuai dengan aslinya,
 Deputi MENLH Bidang
 Penataan Lingkungan,**

Hoetomo, MPA.

Menteri Negara
 Lingkungan Hidup,

ttd

Ir. Rachmat Witoelar.

Lampiran II
Peraturan Menteri Negara
Lingkungan Hidup
Nomor : 05 Tahun 2007
Tanggal : 08 Mei 2007

**BAKU MUTU AIR LIMBAH BAGI USAHA DAN/ATAU KEGIATAN
PENGOLAHAN BUAH-BUAHAN DAN/ATAU SAYURAN YANG MELAKUKAN
KEGIATAN PENGOLAHAN GABUNGAN**

| Parameter | Satuan | Kadar |
|-----------|--------|-------|
| pH | - | 6 - 9 |
| TSS | mg/L | 100 |
| BOD | mg/L | 75 |
| COD | mg/L | 150 |

Keterangan untuk Lampiran II

- 1) Bagi industri pengolahan buah-buahan dan/atau sayuran yang melakukan proses penggorengan dalam tahapan kegiatan pengolahannya, parameter minyak-lemak dibatasi sebesar 15 mg/L.
- 2) Nilai kuantitas air limbah bagi usaha dan/atau kegiatan industri yang melakukan kegiatan pengolahan gabungan adalah jumlah perkalian antara nilai kuantitas air limbah dengan jumlah bahan baku senyatanya dari masing-masing kegiatan sebagaimana dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Q_{\text{mix}} = \sum (Q_i \times P_i)$$

dengan

Q_{mix} : kuantitas air limbah gabungan kegiatan, dalam satuan m^3 ;

Q_i : kuantitas air limbah yang berlaku bagi masing-masing kegiatan, dalam satuan m^3/ton ;

P_i : jumlah bahan baku yang digunakan senyatanya, dalam satuan ton bahan baku.

Contoh 1

Suatu industri melaksanakan kegiatan pengolahan yang menggunakan dua jenis bahan baku, yaitu buah nanas dan buah lainnya dengan penggunaan bahan baku senyatanya dalam bulan yang sama, berturut-turut, adalah 10 dan 5 ton. Tabel baku mutu yang tercantum dalam Lampiran I Peraturan Menteri ini mengatur kuantitas air limbah bagi kegiatan pengolahan yang

menggunakan dua jenis bahan baku tersebut masing-masing sebesar 9 m³ per ton bahan baku.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui :

$$Q_1 : 9 \text{ m}^3/\text{ton}$$

$$Q_2 : 9 \text{ m}^3/\text{ton}$$

$$P_1 : 10 \text{ ton}$$

$$P_2 : 5 \text{ ton}$$

Nilai kuantitas air limbah gabungan bagi industri tersebut adalah:

$$\begin{aligned} Q_{\text{mix}} &= \sum_i (Q_i \times P_i) \\ &= (Q_1 \times P_1) + (Q_2 \times P_2) \\ &= (9 \text{ m}^3/\text{ton} \times 10 \text{ ton}) + (9 \text{ m}^3/\text{ton} \times 5 \text{ ton}) \\ &= 135 \text{ m}^3 \text{ (berlaku hanya bagi bulan terkait)} \end{aligned}$$

Contoh 2

Suatu industri melaksanakan kegiatan pengolahan yang menggunakan tiga jenis bahan baku, yaitu buah nanas, buah selain nanas, dan jamur dengan penggunaan bahan baku senyatanya dalam bulan yang sama, berturut-turut, adalah 4, 3, dan 2 ton. Tabel baku mutu yang tercantum dalam Lampiran I Peraturan Menteri ini mengatur kuantitas air limbah bagi kegiatan pengolahan yang menggunakan bahan baku buah nanas dan buah selain nanas masing-masing sebesar 9 m³/ton bahan baku, dan bahan baku jamur sebesar 20 m³/ton bahan baku.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui :

$$Q_1 : 9 \text{ m}^3/\text{ton}$$

$$Q_2 : 9 \text{ m}^3/\text{ton}$$

$$Q_3 : 20 \text{ m}^3/\text{ton}$$

$$P_1 : 4 \text{ ton}$$

$$P_2 : 3 \text{ ton}$$

$$P_3 : 2 \text{ ton}$$

Nilai kuantitas air limbah gabungan bagi industri tersebut adalah:

$$\begin{aligned} Q_{\text{mix}} &= \sum_i (Q_i \times P_i) \\ &= (Q_1 \times P_1) + (Q_2 \times P_2) + (Q_3 \times P_3) \\ &= (9 \text{ m}^3/\text{ton} \times 4 \text{ ton}) + (9 \text{ m}^3/\text{ton} \times 3 \text{ ton}) + (20 \text{ m}^3/\text{ton} \times 2 \text{ ton}) \\ &= 103 \text{ m}^3 \text{ (berlaku hanya bagi bulan terkait)} \end{aligned}$$

- 3) Nilai beban bagi usaha dan/atau kegiatan industri yang melakukan kegiatan pengolahan gabungan adalah perkalian antara nilai baku mutu kadar dengan nilai kuantitas air limbah gabungan, sebagaimana dinyatakan dalam persamaan berikut :

$$L_{\text{mix}} = C_{\text{mix}} \times Q_{\text{mix}}$$

dengan

L_{mix} : beban gabungan kegiatan, dalam satuan kg;

C_{mix} : kadar parameter air limbah, dalam satuan mg/L;

Q_{mix} : kuantitas air limbah gabungan kegiatan, dalam satuan m³.

Contoh 3

Berdasarkan tabel baku mutu yang tercantum dalam Lampiran II Peraturan Menteri ini, kadar parameter TSS dibatasi pada nilai 100 mg/L. Nilai beban parameter TSS bagi industri sebagaimana dimaksud pada contoh 1 adalah :

$$\begin{aligned} L_{\text{TSS,mix}} &= C_{\text{TSS,mix}} \times Q_{\text{mix}} \\ &= 100 \text{ mg/L} \times 135 \text{ m}^3 \times \left(\frac{1000 \text{ L}}{1 \text{ m}^3} \right) \times \left(\frac{1 \text{ kg}}{1000.000 \text{ mg}} \right) \\ &\quad \text{faktor konversi} \\ &= 13,5 \text{ kg (berlaku hanya bagi bulan terkait)} \end{aligned}$$

Contoh 4

Berdasarkan tabel baku mutu yang tercantum dalam Lampiran II Peraturan Menteri ini, kadar parameter COD dibatasi pada nilai 150 mg/L. Nilai beban parameter COD bagi industri sebagaimana dimaksud pada contoh 2 adalah :

$$\begin{aligned} L_{\text{COD,mix}} &= C_{\text{COD,mix}} \times Q_{\text{mix}} \\ &= 150 \text{ mg/L} \times 103 \text{ m}^3 \times \left(\frac{1000 \text{ L}}{1 \text{ m}^3} \right) \times \left(\frac{1 \text{ kg}}{1000.000 \text{ mg}} \right) \\ &\quad \text{faktor konversi} \\ &= 15,45 \text{ kg (berlaku hanya bagi bulan terkait)} \end{aligned}$$

**Salinan sesuai dengan aslinya
Deputi MENLH Bidang
Penaatan Lingkungan,**

Menteri Negara
Lingkungan Hidup,

ttd

Hoetomo, MPA.

Ir. Rachmat Witoelar.

Lampiran III
Peraturan Menteri Negara
Lingkungan Hidup
Nomor : 05 Tahun 2007
Tanggal : 08 Mei 2007

**BAKU MUTU AIR LIMBAH BAGI KAWASAN INDUSTRI PENGOLAHAN
BUAH-BUAHAN DAN/ATAU SAYURAN YANG MELAKUKAN
PENGOLAHAN AIR LIMBAH SECARA TERPUSAT**

| Parameter | Satuan | Kadar |
|------------------|---------------|--------------|
| pH | - | 6 - 9 |
| TSS | mg/L | 100 |
| BOD | mg/L | 75 |
| COD | mg/L | 150 |

Menteri Negara
Lingkungan Hidup,

ttd

Ir. Rachmat Witoelar.

**Salinan sesuai dengan aslinya
Deputi MENLH Bidang
Penaatan Lingkungan,**

Hoetomo, MPA.